

Penyuluhan Stunting dan Penyakit Degeneratif di Desa Gunung Lurah Kecamatan Cilongok

Iva Rinia Dewi

STIKes Ibnu Sina Ajibarang

Novita Endang Fitriyani

STIKes Ibnu Sina Ajibarang

Rizka Febrianti

STIKes Ibnu Sina Ajibarang

Jalan Raya Ajibarang-Tegal Km 1

ivarinia@stikes-ibnusina.ac.id

Abstract. *Indonesia is still facing nutritional problems that have a serious impact on the quality of human resources (HR). One of the problems of malnutrition that is still quite high in Indonesia, especially the problem of stunting and wasting in toddlers as well as anemia and chronic energy deficiency problems (KEK) in pregnant women. Gununglurah is a village located in Cilongok sub-district, Banyumas, Central Java, Indonesia. The government has designated 1,000 stunting intervention priority villages in 100 districts/cities and 34 provinces. Gununglurah Village is included in 1,000 stunting intervention priority villages in Indonesia. This counseling aims to increase knowledge and the risk of stunting and degenerative diseases to the community. From the results of the community service that has been carried out, it is hoped that it can be used to compile media publicity outputs. The method used in community service is lecture and discussion.*

Keywords: *degenerative disease, stunting, gunung lurah*

Abstrak. Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Gununglurah adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Pemerintah menetapkan 1.000 desa prioritas intervensi stunting yang berada di 100 kabupaten/kota dan 34 provinsi. Desa Gununglurah termasuk dalam 1.000 desa prioritas intervensi stunting di Indonesia. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta resiko stunting dan penyakit degeneratif kepada masyarakat. Dari hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan untuk menyusun luaran publis media. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi.

Kata kunci : Penyakit degeneratif, stunting, gunung lurah

LATAR BELAKANG

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil ini dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita, termasuk stunting (Kemenkes RI, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan penurunan prevalensi stunting balita di tingkat nasional sebesar 6,4% selama periode 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Sedangkan untuk balita normal terjadi peningkatan dari 48,6% (2013) menjadi 57,8% (2018). Stunting dan kekurangan gizi lainnya yang terjadi pada 1.000 HPK di samping berisiko menghambat pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, juga menghambat perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan (Sekretariat Wakil Presiden RI, 2019).

Pemerintah menetapkan 1.000 desa prioritas intervensi stunting yang berada di 100 kabupaten/kota dan 34 provinsi. Penetapan 100 kabupaten/kota prioritas ditentukan dengan melihat indikator jumlah balita stunting (Riskesdas 2013), prevalensi stunting (Riskesdas 2013), dan tingkat kemiskinan (Susenas 2013) hingga terpilih minimal 1 kabupaten/kota dari seluruh provinsi. Pemilihan desa ditentukan dengan melihat jumlah penduduk desa (data BPS dan Kemendagri tahun 2015), jumlah penduduk miskin desa (basis data terpadu BPS/TNP2K), tingkat kemiskinan desa (hasil perhitungan tingkat kemiskinan tahun 2014), dan penderita gizi buruk di desa selama 3 tahun terakhir. Desa Gununglurah termasuk dalam 1.000 desa prioritas intervensi stunting di Indonesia. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta resiko stunting dan penyakit degenerative kepada masyarakat. Dari hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan untuk menyusun luaran publis media.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari, Rabu 14 September 2022. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dalam rangka upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Stunting dan Penyakit Generative sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi. Penyuluhan dilakukan melalui penyampaian materi terkait penjelasan mengenai tentang stunting dan penyakit degenerative. Sebelum dilakukan penyuluhan dilaksanakan pretest dan dihasilkan score rata-rata 60 dan setelah posttest meningkat menjadi 100 untuk materi stunting. Untuk materi penyakit degenerative rata-rata pretest 70 dan post test 100.

Setelah tahapan penyampaian materi dilakukan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta kegiatan cukup antusias untuk memberikan pertanyaan kepada pemateri. Cara yang dipilih untuk kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah untuk menjalin silaturahmi dan juga memperkenalkan STIKes Ibnu Sina Ajibarang terhadap masyarakat luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari, Rabu 14 September 2022. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dalam rangka upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Stunting dan Penyakit Degenerative sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi.

Penyuluhan dilakukan melalui penyampaian materi terkait penjelasan mengenai tentang stunting dan penyakit degenerative. Sebelum dilakukan penyuluhan dilaksanakan pretest dan dihasilkan skor rata-rata 60. Pre test yang dilakukan terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan stunting. Dari 10 pertanyaan yang diberikan rata-rata salah 4 sehingga skor rata-ratanya adalah 60. Butir pertanyaan yang banyak dijawab salah adalah tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Inisiasi Menyusu Dini adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu).

Menurut WHO, proses Inisiasi Menyusu Dini dijalankan dalam satu jam pertama sejak bayi lahir. Umumnya, sebagian besar bayi berhasil menemukan puting susu ibunya

dalam waktu 30-60 menit. Dalam proses ini si kecil akan bergerak secara aktif di atas perut ibu. Peserta salah menjawab yaitu > 8 jam setelah lahir. Pengetahuan tentang Makanan Pendamping Asi (MPASI) pada peserta juga masih kurang karena pada poin ini banyak terjadi kesalahan dalam menjawab. Pada usia 6 bulan, biasanya bayi akan mengonsumsi makanan pendamping ASI atau yang biasa dikenal MPASI. MPASI diberikan saat bayi berada pada masa transisi dari mengonsumsi ASI menjadi makanan padat tetapi banyak yang memilih jawaban kurang dari 6 bulan. Pertanyaan lain yang peserta banyak menjawab salah adalah tentang panduan gizi seimbang yang benar, yang bisa dilihat dari tumpeng gizi seimbang dan peserta juga banyak melakukan kesalahan dalam menjawab porsi dari tumpeng gizi seimbang. Setelah tahapan penyampaian materi dilakukan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta kegiatan cukup antusias untuk memberikan pertanyaan kepada pemateri. Hasil posttest yang diperoleh adalah 100 % benar dan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan terhadap stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya penyuluhan Stunting dan Penyakit Degenerative diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang bahaya stunting dan penyakit degenerative bagi masa depan. Sedangkan tujuan secara khusus bagi penyuluh adalah sebagai salah satu bentuk pengabdian penyuluh selaku Dosen dan Apoteker kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian berterima kasih kepada seluruh anggota pengabdian dan STIKes Ibnu Sina Ajibarang yang telah membantu dalam proses pengabdian dan memberikan dukungannya.

DAFTAR REFERENSI

- DepKes (2018). Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas). Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2017. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI 2017*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
- KemenKes (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013